



Kesetaraan Hak Pendidikan Laki-Laki dan Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya di Indonesia

Annisa¹, Musthafa Rahman², Muhammad Iqbal³, Herlini Puspika Sari⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-mail: 12310120700@students.uin-suska.ac.id¹, 12310113755@student.uin-suska.ac.id²,
12310113647@student.uin-suska.ac.id³, herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id⁴

Artikel History

Received: (08-04-2026)

Revised: (11-04-2026)

Accepted: (15-04-2026)

Keywords:

Gender equality, Islamic education, educational rights, Qur'anic perspective, women's education

Abstract: *Education is a fundamental human right that plays an important role in improving the quality of human resources. In the Islamic perspective, men and women have equal status before Allah SWT and have equal rights to acquire knowledge. However, in social reality, inequalities in access to education still exist due to cultural, economic, and misinterpretations of religious teachings. This study aims to examine the concept of equality in educational rights between men and women from the perspective of the Qur'an and to analyze its implementation in the context of education in Indonesia. This research uses a qualitative approach with a library research method by reviewing the Qur'an, classical commentaries, academic books, and relevant journal articles. The collected data were analyzed using content analysis to understand the concept of educational equality based on Qur'anic values. The results show that the Qur'an emphasizes the equality of men and women as human beings who have equal rights to obtain education. The command to seek knowledge applies to all humans regardless of gender. Therefore, Islamic education plays an important role in promoting values of justice and equality in order to create an inclusive and equitable education system.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap manusia yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia serta menentukan kemajuan suatu bangsa. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Islam memandang laki-laki dan perempuan sebagai makhluk yang memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah SWT serta memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, hak pendidikan bagi laki-laki dan perempuan seharusnya diberikan secara adil tanpa adanya diskriminasi gender. Namun dalam realitas sosial, masih ditemukan berbagai bentuk ketimpangan akses pendidikan yang dipengaruhi oleh faktor budaya, ekonomi, maupun pemahaman agama yang kurang tepat (AZIS & Thobroni, 2024).

Isu kesetaraan pendidikan antara laki-laki dan perempuan menjadi salah satu topik penting dalam kajian pendidikan Islam kontemporer. Kesadaran mengenai pentingnya kesetaraan gender

semakin meningkat seiring dengan berkembangnya wacana hak asasi manusia dan keadilan sosial dalam dunia pendidikan. Meskipun secara normatif Islam menjunjung tinggi prinsip keadilan dan persamaan hak, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan yang disebabkan oleh interpretasi teks keagamaan yang bersifat patriarkis serta konstruksi sosial budaya yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah dalam bidang pendidikan dan sosial (Nurul Hanifa Azzahra et al., 2025).

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam sebenarnya telah memberikan landasan yang kuat mengenai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Dalam banyak ayat, Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia diciptakan dengan potensi yang sama sebagai khalifah di muka bumi dan memiliki tanggung jawab yang setara dalam menjalankan kehidupan. Prinsip keadilan dan kesetaraan tersebut juga tercermin dalam kesempatan untuk menuntut ilmu, beribadah, serta berkontribusi dalam kehidupan sosial. Konsep ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hak universal yang harus dapat diakses oleh semua manusia tanpa memandang jenis kelamin (Azis, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun kesetaraan pendidikan telah menjadi bagian dari prinsip dasar dalam Islam, praktik diskriminasi gender masih terjadi dalam berbagai konteks masyarakat. Misalnya, dalam beberapa keluarga masih terdapat kecenderungan untuk memprioritaskan pendidikan anak laki-laki dibandingkan perempuan karena dianggap memiliki peran ekonomi yang lebih besar di masa depan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesenjangan pendidikan seringkali bukan disebabkan oleh ajaran Islam itu sendiri, melainkan oleh faktor budaya dan pola pikir masyarakat yang masih dipengaruhi oleh sistem patriarki (Sri Mulyani, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai kesetaraan hak pendidikan laki-laki dan perempuan dalam perspektif Al-Qur'an menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep kesetaraan pendidikan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an serta menganalisis implementasinya dalam konteks pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman masyarakat bahwa Islam pada dasarnya menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kesetaraan dalam memperoleh pendidikan bagi setiap manusia tanpa memandang jenis kelamin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang dianalisis secara deskriptif-analitik. Data penelitian bersumber dari artikel jurnal ilmiah, buku-buku hukum Islam, regulasi nasional tentang pendidikan dan gender, serta laporan penelitian empiris terkait pendidikan Islam dan kesetaraan gender di Indonesia (Nurul Hanifa Azzahra et al., 2025). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman dan penafsiran makna terhadap konsep, nilai, dan prinsip yang terdapat dalam sumber-sumber literatur. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber kepustakaan seperti Al-Qur'an, kitab tafsir, buku ilmiah, serta artikel jurnal yang relevan dengan tema kesetaraan gender dan pendidikan Islam yang diperoleh melalui database akademik seperti Google Scholar. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk memahami dan menafsirkan konsep kesetaraan pendidikan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an serta melihat implementasinya dalam konteks pendidikan di Indonesia. Dengan metode ini, peneliti dapat menggambarkan secara sistematis dan

komprehensif mengenai konsep kesetaraan hak pendidikan dalam perspektif Islam berdasarkan kajian literatur yang relevan dan mutakhir (Fidina Choiru Darojah et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Kesetaraan Laki-Laki dan Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dalam QS. An-Nisa ayat 1 yang menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari satu jiwa dan dari padanya Allah menciptakan pasangannya. Ayat ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki asal penciptaan yang sama sehingga tidak ada perbedaan derajat kemanusiaan di antara keduanya. Dalam konteks pendidikan, prinsip ini menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan menjadi sarana penting bagi manusia untuk memahami tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, pemberian kesempatan pendidikan yang sama bagi laki-laki dan perempuan merupakan bagian dari implementasi nilai keadilan yang diajarkan dalam Al-Qur'an (Mulyani, 2025)

Selain itu, konsep kesetaraan juga ditegaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti." (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 13)

Menyatakan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal, dan yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Ayat ini menegaskan bahwa kemuliaan seseorang tidak ditentukan oleh jenis kelamin, melainkan oleh ketakwaan dan amal perbuatannya. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peluang yang sama untuk meningkatkan kualitas diri melalui ilmu pengetahuan dan pendidikan. Dengan demikian, kesempatan untuk memperoleh pendidikan tidak seharusnya dibatasi oleh perbedaan gender (Mutmainah et al., 2022)

Dalam kajian pendidikan Islam, kesetaraan ini menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki potensi intelektual yang sama untuk berkembang. Pendidikan menjadi sarana penting dalam mengembangkan potensi tersebut sehingga manusia mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang adil harus memberikan kesempatan yang sama kepada laki-laki dan perempuan untuk belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan. Prinsip ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembentukan akhlak dan kepribadian manusia secara menyeluruh (Asri Yanti Siregar, 2025)

Namun dalam realitas sosial, masih terdapat berbagai bentuk ketimpangan yang membatasi perempuan dalam memperoleh pendidikan. Hal ini seringkali disebabkan oleh faktor budaya,

ekonomi, dan pola pikir masyarakat yang masih dipengaruhi oleh sistem patriarki. Padahal, jika dilihat dari perspektif Al-Qur'an, tidak ada ayat yang membatasi perempuan dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam sangat diperlukan agar nilai-nilai kesetaraan yang diajarkan dalam Al-Qur'an dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan masyarakat (Azis, 2024)

Dengan demikian, konsep kesetaraan yang diajarkan dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama sebagai manusia serta memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Pendidikan yang adil dan inklusif akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih maju dan berkeadilan. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai kesetaraan dalam sistem pendidikan menjadi langkah penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada keadilan dan kemaslahatan umat. (Mulyani, 2025)

2. Perintah Menuntut Ilmu bagi Laki-Laki dan Perempuan

Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai dasar dalam membangun peradaban manusia. Hal ini dapat dilihat dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam dan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan derajat manusia di sisi Allah SWT. Perintah untuk menuntut ilmu dalam Islam tidak hanya berlaku bagi laki-laki, tetapi juga bagi perempuan. Oleh karena itu, pendidikan harus diberikan secara merata kepada seluruh manusia tanpa memandang jenis kelamin (Novita Dyah Islamiyyah et al., 2025)

Selain itu, pentingnya ilmu juga ditegaskan dalam QS. Az-Zumar ayat 9 yang menyatakan bahwa tidak sama antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki nilai yang sangat tinggi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap individu harus diberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas dirinya. Pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia (Asri Yanti Siregar, 2025)

Dalam sejarah Islam, perempuan juga memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Banyak perempuan yang menjadi ulama, periwayat hadis, serta pendidik yang memberikan kontribusi besar dalam perkembangan ilmu Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak membatasi perempuan dalam memperoleh pendidikan. Sebaliknya, Islam memberikan dorongan agar setiap manusia terus belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan. (Novita Dyah Islamiyyah et al., 2025)

Pendidikan bagi perempuan juga memiliki dampak yang sangat besar terhadap pembangunan masyarakat. Perempuan yang berpendidikan akan mampu memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya, sehingga kualitas generasi berikutnya dapat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan perempuan memiliki peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Oleh karena itu, kesetaraan pendidikan bagi perempuan menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan masyarakat yang maju dan sejahtera (Azis, 2024)

Dengan demikian, perintah menuntut ilmu dalam Islam harus dipahami sebagai kewajiban yang berlaku bagi seluruh umat manusia tanpa membedakan jenis kelamin. Kesetaraan dalam memperoleh pendidikan merupakan bagian dari implementasi ajaran Islam yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia.

3. Kesetaraan Peran Laki-Laki dan Perempuan dalam Kehidupan Sosial

Al-Qur'an menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tanggung jawab yang sama dalam kehidupan sosial. Hal ini ditegaskan dalam QS. At-Taubah ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

"Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. At-Taubah 9: Ayat 71)

Menyatakan bahwa orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan adalah penolong satu sama lain dalam menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Ayat ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran yang saling melengkapi dalam kehidupan bermasyarakat. Keterkaitan ayat ini dengan pendidikan menunjukkan bahwa keduanya perlu memiliki ilmu pengetahuan yang memadai agar mampu menjalankan tanggung jawab sosialnya secara baik. Tanpa pendidikan yang cukup, seseorang akan kesulitan memahami nilai-nilai moral dan sosial yang diajarkan dalam Islam. Oleh karena itu, kesetaraan dalam memperoleh pendidikan menjadi hal yang penting agar laki-laki dan perempuan dapat berkontribusi secara optimal dalam kehidupan masyarakat.

Konsep kesetaraan yang terdapat dalam ayat tersebut juga menunjukkan bahwa Islam tidak menempatkan perempuan sebagai pihak yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Sebaliknya, Islam memandang bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran yang sama dalam mewujudkan masyarakat yang baik dan berkeadilan. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa perempuan memiliki hak yang sama untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta berpartisipasi dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan menjadi sarana penting untuk meningkatkan kapasitas perempuan agar mampu berperan aktif dalam pembangunan masyarakat (Mulyani, 2025)

Dalam sejarah peradaban Islam, perempuan juga memiliki kontribusi besar dalam bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan. Banyak perempuan yang menjadi ulama, guru, serta tokoh pendidikan yang memberikan pengaruh besar dalam perkembangan ilmu Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sejak awal telah memberikan ruang bagi perempuan untuk mengembangkan potensi intelektualnya. Oleh karena itu, pemahaman yang benar terhadap ajaran

Islam dapat membantu menghilangkan anggapan bahwa perempuan tidak perlu memperoleh pendidikan tinggi (Asri Yanti Siregar, 2025)

Namun dalam kenyataannya, masih terdapat berbagai hambatan yang menghalangi perempuan untuk memperoleh pendidikan secara optimal. Hambatan tersebut seringkali berasal dari faktor budaya, stereotip gender, serta pandangan masyarakat yang masih menganggap bahwa pendidikan lebih penting bagi laki-laki dibandingkan perempuan. Padahal jika dilihat dari perspektif Al-Qur'an, tidak ada perbedaan hak antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesetaraan pendidikan (Azis, 2024)

Dengan demikian, kesetaraan peran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial menunjukkan bahwa keduanya memiliki tanggung jawab yang sama dalam membangun masyarakat yang baik. Pendidikan menjadi faktor penting yang memungkinkan laki-laki dan perempuan untuk menjalankan peran tersebut secara optimal. Oleh karena itu, pemberian akses pendidikan yang adil bagi semua individu merupakan langkah penting dalam mewujudkan masyarakat yang berkeadilan sesuai dengan ajaran Islam (Cahyawati, 2022)

4. Pendidikan Islam sebagai Sarana Mewujudkan Kesetaraan Gender

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman masyarakat mengenai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Nilai-nilai keadilan dan persamaan yang diajarkan dalam Al-Qur'an dapat ditanamkan melalui proses pendidikan sehingga masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai hak dan kewajiban masing-masing individu. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاُنشُرُوا ۚ وَاللَّهُ الّٰذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَاللَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."(QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11)

Menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas diri (Novita Dyah Islamiyyah et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam, kesetaraan gender dapat diwujudkan melalui kurikulum yang mengajarkan nilai-nilai keadilan dan penghargaan terhadap perbedaan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan

karakter dan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menanamkan pemahaman bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memperoleh pendidikan serta berkontribusi dalam masyarakat (Aqilla & Ritonga, 2025).

Selain itu, pendidikan Islam juga memiliki peran penting dalam menghapus berbagai bentuk diskriminasi gender yang masih terjadi di masyarakat. Melalui pendidikan, masyarakat dapat memahami bahwa ajaran Islam sebenarnya sangat menjunjung tinggi nilai keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mengubah pola pikir masyarakat yang masih dipengaruhi oleh budaya patriarki (Asri Yanti Siregar, 2025)

Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam juga dapat membantu meningkatkan partisipasi perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. Perempuan yang memperoleh pendidikan yang baik akan memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan perempuan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Mulyani, 2025)

Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kesetaraan gender dalam masyarakat. Melalui pendidikan yang adil dan inklusif, nilai-nilai kesetaraan yang diajarkan dalam Al-Qur'an dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkeadaban. (Azis, 2024)

5. Implementasi Kesetaraan Pendidikan Laki-Laki dan Perempuan di Indonesia

Dalam konteks Indonesia, kesetaraan pendidikan antara laki-laki dan perempuan telah menjadi bagian penting dari upaya pembangunan sumber daya manusia. Berbagai kebijakan pendidikan telah dirancang untuk memastikan bahwa setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam kehidupan manusia. Hal ini juga sejalan dengan QS. Al-Hujurat ayat 13 yang menegaskan bahwa kemuliaan seseorang tidak ditentukan oleh jenis kelamin, tetapi oleh ketakwaannya kepada Allah SWT (Ratnawati, 2019)

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan akses pendidikan bagi perempuan, seperti melalui program wajib belajar serta berbagai program pemberdayaan perempuan dalam bidang pendidikan. Upaya ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pendidikan antara laki-laki dan perempuan yang masih terjadi di beberapa daerah. Pendidikan yang merata diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mempercepat pembangunan nasional (Aqilla & Ritonga, 2025)

Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan kesetaraan pendidikan di Indonesia. Beberapa di antaranya adalah faktor ekonomi, budaya, serta pandangan masyarakat yang masih memprioritaskan pendidikan bagi laki-laki. Hal ini

menunjukkan bahwa kesetaraan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh pola pikir dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat (Asri Yanti Siregar, 2025)

Dalam perspektif Islam, pendidikan bagi perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun generasi yang berkualitas. Perempuan yang berpendidikan akan mampu memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya sehingga dapat menciptakan generasi yang berilmu dan berakhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan perempuan memiliki dampak yang sangat besar terhadap pembangunan masyarakat secara keseluruhan (Cahyawati, 2022)

Dengan demikian, implementasi kesetaraan pendidikan antara laki-laki dan perempuan di Indonesia merupakan langkah penting dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan berkeadaban. Nilai-nilai kesetaraan yang diajarkan dalam Al-Qur'an dapat menjadi landasan dalam pengembangan sistem pendidikan yang lebih inklusif. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memberikan landasan yang kuat mengenai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, termasuk dalam hal memperoleh pendidikan. Al-Qur'an menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan dari asal yang sama serta memiliki kedudukan yang setara sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Prinsip ini tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang menekankan nilai keadilan, persamaan derajat, serta pentingnya ilmu pengetahuan bagi seluruh umat manusia tanpa memandang jenis kelamin. Oleh karena itu, hak untuk memperoleh pendidikan dalam perspektif Islam merupakan hak universal yang dimiliki oleh setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri serta menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perintah menuntut ilmu dalam Islam berlaku bagi seluruh umat manusia tanpa adanya pembatasan berdasarkan gender. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an menegaskan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat meningkatkan derajat seseorang di sisi Allah SWT. Dengan demikian, kesetaraan dalam memperoleh pendidikan merupakan bagian dari implementasi ajaran Islam yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai sarana pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan yang adil dan inklusif akan memberikan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk berkembang serta berkontribusi dalam kehidupan sosial.

Dalam konteks implementasi di Indonesia, upaya untuk mewujudkan kesetaraan pendidikan antara laki-laki dan perempuan telah dilakukan melalui berbagai kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan akses pendidikan yang merata bagi seluruh masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang dipengaruhi oleh faktor budaya, ekonomi, serta pandangan masyarakat yang masih dipengaruhi oleh sistem patriarki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesenjangan pendidikan seringkali bukan disebabkan oleh ajaran Islam itu sendiri, melainkan oleh interpretasi yang kurang tepat terhadap teks keagamaan serta konstruksi sosial budaya yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan

pemahaman yang lebih komprehensif terhadap nilai-nilai kesetaraan yang terkandung dalam Al-Qur'an agar dapat diterapkan secara nyata dalam sistem pendidikan dan kehidupan sosial.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam, dapat lebih menekankan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender dalam proses pembelajaran. Pendidikan Islam diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat bahwa Islam pada dasarnya menjunjung tinggi prinsip kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh pendidikan. Selain itu, pemerintah dan lembaga pendidikan juga diharapkan dapat terus mengembangkan kebijakan serta program pendidikan yang mendukung peningkatan akses pendidikan bagi perempuan sehingga kesenjangan pendidikan dapat diminimalkan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan kajian kepustakaan (*library research*) sehingga belum menggambarkan secara langsung kondisi implementasi kesetaraan pendidikan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris melalui penelitian lapangan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi kesetaraan pendidikan laki-laki dan perempuan dalam perspektif Islam di berbagai lembaga pendidikan. Dengan demikian, kajian mengenai kesetaraan pendidikan dalam Islam dapat terus dikembangkan sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan pendidikan yang adil dan inklusif di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Aqilla, N. P., & Ritonga, A. A. (2025). Islamic Education Supporting Women's Empowerment in Ikatan Pelajar Muhammadiyah. *Academia Open*, 10(2). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12789>
- Asri Yanti Siregar. (2025). Gender Dalam Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah Vol.4*, 06(01), 87–93.
- AZIS, A. R., & Thobroni, A. Y. (2024). Pendidikan Perempuan Berbasis Al-Qur'an: Upaya Mengatasi Ketidaksetaraan Gender dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 4(2), 828–847. <https://doi.org/10.19109/jsq.v4i2.25220>
- Azis, M. (2024). Pendidikan Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 715–722. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.841>
- Cahyawati, I. (2022). Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Menurut Pemikiran M. Quraish Shihab. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 9(2). <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/8338>
- Fidina Choiru Darojah, Adinda Rizky Fadhila, Nais Nourma Nastiti, Enggal Bagas Nova Saputra, & Rio Kurniawan. (2024). Peran Guru Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dan Relevansinya dengan Pendidikan Kontemporer. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 103–109. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3501>
- Mulyani, S. (2025). *KONSEP KEADILAN GENDER DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM*. 10(1), 150–158.
- Mutmainah, H., Arifin, S., & Munir, M. (2022). Nilai Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam. *Journal TA'LIMUNA*, 11(2), 155–169. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v11i02.1164>
- Novita Dyah Islamiyyah, Nur Rahmadani Fitri, & Herlini Puspika Sari. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 213–220. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.943>

- Nurul Hanifa Azzahra, Tiara Tiara, & Kurniati Kurniati. (2025). Implementasi Prinsip Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*, 4(4), 82–92. <https://doi.org/10.55606/jhpis.v4i4.5762>
- Ratnawati, D. (2019). KESETARAAN GENDER TENTANG PENIDIKAN LAKI-LAKI DAN PREMPUAN. *Chemical Reviews*, 8(5), 55.
- Sri Mulyani. (2025). Analisis Keadilan Gender dalam Pembagian Warisan Perspektif Hukum Keluarga Islam. *Ameena Journal*, 3(2), 163–173.